

Analisis Karakter Psikologi Pada Lirik Lagu *Raksasa* Karya Giant Jay

I Gusti Ngurah Mayun Susandhika
Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana
ngurahandhika06@gmail.com

Ni Putu N. Widarsini
Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana
putuwidarsini@gmail.com

Abstrak

Lagu merupakan bentuk ekspresi diri yang ditelaah melalui ide, gagasan, dan pesan yang disampaikan penulis lagu kepada pendengarnya. Akan tetapi, akhir-akhir ini banyak lagu yang isinya belum mendidik untuk pendengar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter pada lirik lagu *Raksasa* karya Giant Jay. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan data *collection*, data *reduction*, data *display*, dan *verification*. Hasil penelitian pada lirik lagu *Raksasa* karya Giant Jay ada karakter seperti mencintai diri sendiri, kreatif, mandiri, cinta damai, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Analisis Karakter; Lirik Lagu; Giant Jay

Abstract

Song is a form of self-expression that is studied through ideas, ideas, and messages conveyed by songwriters to their listeners. It's just that, lately there are many songs whose content has not been educational for listeners. So, the purpose of this research is to describe the characters in the song Giant Jay by Giant. This type of research is qualitative research with a descriptive method. The data collection procedure uses documentation. Data validity uses data collection, data reduction, data display, and verification. The results of the research on the song Giant Jay contain characters such as loving oneself, being creative, independent, peace-loving, and responsible.

Keywords: Character Analysis; Lyrics; Giant Jay

1. Pendahuluan

Karakter merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang yang diterapkan dalam seluruh tindakan kehidupan sehari-hari seperti adanya tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, dan karakter mulia lainnya (Munawaroh dan Prasetyo, 2019). Jadi, arti karakter itu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari berupa sikap dan tutur kata yang baik serta budi pekerti.

Untuk mewujudkan pembangunan karakter dapat diaplikasikan dalam bentuk sikap

atau perilaku kehidupan sehari-hari. Ada delapan belas karakter yang harus dimiliki setiap individu, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Karya sastra merupakan bagian dari hidup manusia yang tidak dapat lepas dari pengaruh karakter. Karya sastra sebagai media untuk menerapkan tujuan pemikiran yang diwujudkan dengan cara mengkomodifikasi peran dan fungsi sastra itu sendiri. Karya sastra ini tentu memiliki pesan yang mendidik penikmatnya. Berkaitan dengan ini, Pradopo (1995:94) mengatakan bahwa karya sastra sebagai karya seni dapat menjadi alat pendidikan secara langsung. Adapun penilaian karya sastra yang tidak langsung terlihat dari corak-corak roman Indonesia yang awal memberikan nasihat kepada pendengar.

Lirik merupakan salah satu cara untuk menggambarkan, mengungkapkan bahasa berdasarkan pengalaman pribadi dan fenomena lingkungan sosial yang dianggap perlu sebagai sarana mengomunikasikan makna. Waridah dan Suzana (2014: 343) mengatakan bahwa lirik merupakan suatu sajak pendek yang mengungkapkan dan menggambarkan perasaan melalui susunan kata dari sebuah nyanyian. Lirik lagu juga karya sastra yang memiliki kata-kata (lirik) yang indah, bermakna, dan memberikan hiburan bagi penikmatnya sendiri.

Bahasa sebagai alat komunikasi antarmanusia yang efektif digunakan dalam situasi bahasa yang dapat mengungkapkan hasil yang menggambarkan emosi-emosi dengan tujuan mengomunikasikan pemahaman (Machlis dalam Muttaqin, 2008). Pemahaman akan kandungan nilai pendidikan karakter yang dimanifestasikan ke dalam tindakan nyata.

Lagu *Raksasa* oleh Giant Jay bukan hanya sekadar musik ini adalah cerminan perjalanan emosional yang dalam dan penuh makna. Setiap liriknya adalah sebuah jendela ke dalam perasaan terdalam seseorang yang merasa seperti “monster” di mata dunia. *Raksasa* adalah lagu terbaru Giant Jay. Lagu ini seakan mengajak pendengarnya untuk lebih berani menerima diri sendiri.

Lirik lagu *Raksasa* menceritakan kisah seseorang yang merasa seperti ancaman dan dijuluki *Raksasa* oleh orang-orang di sekitarnya. Ia mengalami kesendirian dan tidak diterima, baik oleh teman maupun cinta.

Seiring berjalannya waktu, sang *raksasa* mulai berani menunjukkan dirinya yang sebenarnya. Perlahan, orang-orang mulai mendekatinya dan menyadari bahwa ia juga memiliki rasa dan cinta dalam hatinya.

Lewat lagu ini Giant Jay membicarakan perasaan kesepian, rasa kebutuhan untuk diterima, dan keberanian untuk menjadi diri sendiri. *Raksasa* menyajikan pesan yang mendalam tentang *bullying* dan perjuangan pribadi untuk diterima dalam masyarakat.

Berikut lirik lagu *Raksasa* karya Giant Jay yang penulis bagi menjadi tujuh bait.

Bait 1

Hadirku seolah, menjadi ancaman
Tak ada satu pun, yang ingin berteman
Selalu aku duduk, duduk sendirian
Panggil ku Raksasa, menjadi julukan
Sahabat tak ada, apalagi cinta
Hadapi keras dunia

Bait 2

Kini ku berani tunjukkan diri
Perlahan mereka pun mendekati
Sang Raksasa yang dulu di maki
Sekarang pun perlahan dicintai
Kusadar kini kuharus membuka diri...
Berikan semua cinta yang ada di hati...di hati...

Bait 3

Hadirku seolah, menjadi ancaman
Tak ada satu pun, yang ingin berteman
Selalu aku duduk, duduk sendirian
Panggil ku Raksasa, menjadi julukan
Sahabat tak ada, apalagi cinta
Hadapi keras dunia

Bait 4

Kini kuberani tunjukkan diri
Perlahan mereka pun mendekati

Sang Raksasa yang dulu dimaki
Sekarang pun perlahan dicintai
Kusadar kini kuharus membuka diri...
Berikan semua cinta yang ada di hati...

Bait 5

Dan kupinta, terimalah adanya aku di sini
Sempat, aku merasa, dunia, tak berpihak padaku
Seolah tak dicintai...
Ternyata aku hanya, perlu membuka diri...

Bait 6

Kini ku berani, tunjukkan diri,
Perlahan mereka pun...
Kini kuberani tunjukkan diri
Perlahan mereka pun mendekati
Sang Raksasa yang dulu dimaki
Sekarang pun perlahan dicintai
Kusadar kini kuharus membuka diri...
Berikan semua cinta yang ada
Berikan semua cinta yang ada
Berikan semua cinta yang ada
Di hati...

Bait 7

Aku Raksasa...
Yang Punya Rasa...

Manusia tidak akan mengetahui kendatipun sudah berusaha keras dengan memaksakan kehendak. Oleh karena itu, lirik lagu di atas merupakan ungkapan kejujuran seorang pria atas yang telah dirasakan. Apapun yang telah dilakukan merupakan suatu tindakan yang tidak akan pernah sia-sia karena di balik setiap masalah ada hikmahnya.

Nilai merupakan salah satu yang berharga baik menurut standar logika, estetika, etika,

agama yang digunakan sebagai acuan maupun sistem dalam kehidupan. Merriam, (dalam Zubaedi, 2011:35) mengatakan bahwa nilai merupakan standar pola-pola pilihan yang dapat membimbing individu atau kelompok yang mengarah kepada *satisfaction*, *fulfillment*, dan *meaning*.

Kamus Umum Bahasa Indonesia (2007:711) mengatakan bahwa lirik merupakan sajak yang melukiskan perasaan ke dalam kata-kata dalam nyanyian. Lirik lagu dapat menjadi salah satu media untuk mengkomunikasikan bahasa kepada audiens yang mengandung keindahan dan unik seperti lirik puisi yang mampu menghibur manusia (Waluyo, 1991:1).

Lirik lagu merupakan instrumen komunikasi untuk menyampaikan isi perasaan pengarang dengan menggunakan bahasa yang lugas, bernilai seni, dan berirama (Fauzi, 2014:4). Setiap lagu mencakup musik dan lirik yang saling berkaitan isinya tercipta berdasarkan pengalaman eksistensial pengarang akan dunia sekelilingnya. Seorang pencipta atau penyanyi menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaannya melalui lirik lagu. Lirik lagu merupakan media untuk menyampaikan pesan kepada orang lain bahkan untuk memberikan informasi tentang realitas sosial yang terdapat dalam masyarakat atau sebuah kebudayaan (Wiradharma, 2016:5). Berdasarkan uraian di atas, pada kesempatan ini yang ingin dideskripsikan adalah karakter psikologi para lirik lagu *Raksasa* karya Giant Jay. Karakter apa sajakah yang terdapat pada lirik lagu tersebut?

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian ini adalah deskriptif berupa kata-kata atau kalimat tertulis atau lisan serta perilaku yang dapat untuk diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2005:4). Deskriptif kualitatif yang terfokus pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, penempatan data berdasarkan konteks, dan pemaparan data berupa kata-kata tertulis atau lisan orang (Moleong, 2005:4). Sumber data dalam penelitian ini lagu *Raksasa* karya Giant Jay.

Pengambilan data dilakukan dengan pembacaan yang berulang, menyimak lirik lagu, kemudian mencatat data-data yang berupa karakter. Teknik yang digunakan, yaitu teknik observasi dengan mengamati lirik lagu, menyimak, dan mencatat hal penting yang diteliti. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan peningkatan ketekunan. Metode analisis data menggunakan data *collection*, *reduction*, *display*, dan *verification*.

3. Hasil

Penelitian ini berfokus pada analisis karakter pada lirik lagu *Raksasa* karya Giant Jay. Karakter yang dianalisis berkaitan dengan penguatan nilai-nilai religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Giant Jay lahir pada 12 Juni 1990 dengan nama lengkap Muhammad Jaelani Surahman. Seorang musisi pendatang baru persembahkan Label Music POP ART (On Behalf of HP Music), penyanyi raksasa Sumatera ini tingginya mencapai 210 cm dengan berat badan 185 kg. Nama GIANT JAY sendiri memiliki filosofi yang mencerminkan postur tubuh yang besar dan tangguh. Kata “GIANT” menggambarkan ukuran yang luar biasa dan keberanian dalam menghadapi tantangan. JAY, dalam beberapa budaya, melambangkan kebebasan, ketajaman, dan semangat yang membara. Gabungan dari keduanya menciptakan identitas yang kuat dan unik, menandakan bahwa GIANT JAY tak hanya memancarkan suara merdu, tetapi juga menghadirkan pesona dan keberanian yang tak tergoyahkan.

4. Pembahasan

Lirik lagu *Raksasa* karya Giant Jay menggambarkan seseorang yang merasa terasing dan dianggap sebagai ancaman oleh orang-orang di sekitarnya. “Hadirku seolah, menjadi ancaman” menggambarkan perasaan terasing dan ketidakmampuan untuk menemukan tempat di hati orang lain. Dalam suasana kesepian, ia dijuluki “Raksasa”, simbol dari keterasingan dan ketidakpahaman orang-orang di sekitarnya. Namun, seiring berjalannya waktu, “si Raksasa” mulai menunjukkan dirinya yang sebenarnya, dan perlahan-lahan, orang-orang mulai mendekat dan menerima dia dengan penuh kasih sayang. Perhatikan tabel berikut.

Tabel Nilai Karakter pada Lirik Lagu *Raksasa* Karya Giant Jay

Bait	Nilai Karakter	Keterangan
Bait 1 Hadirku seolah, menjadi ancaman Tak ada satu pun, yang ingin berteman Selalu aku duduk, duduk sendirian	Nilai karakter pada bait 1 ini kerja keras, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini tampak pada baris ketiga dan keempat yang menunjukkan bahwa hidup	Secara umum, lirik lagu <i>Raksasa</i> karya Giant Jay merupakan nilai karakter diri

Panggil ku Raksasa, menjadi julukan Sahabat tak ada, apalagi cinta Hadapi keras dunia	itu memiliki arti sehingga harus bekerja keras, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Khusus untuk diri sendiri tentu saja harus mampu bekerja keras dengan menghidupi diri sendiri.	mengungkapkan perasaannya.
Bait 2 Kini kuberani tunjukan diri Perlahan mereka pun mendekati Sang Raksasa yang dulu di maki Sekarang pun perlahan dicintai Kusadar kini kuharus membuka diri... Berikan semua cinta yang ada di hati... di hati...	Bait 2 ini menunjukan nilai karakter cinta damai. Artinya dengan kehadirannya di saat terpuruk dalam diri, tetapi mampu memberikan kebahagiaan dan kedamaian untuk dirinya.	
Bait 3 Hadirku seolah, menjadi ancaman Tak ada satu pun, yang ingin berteman Selalu aku duduk, duduk sendirian Panggil ku Raksasa, menjadi julukan Sahabat tak ada, apalagi cinta Hadapi keras dunia	Pada bait 3 ini terdapat bentuk pengulangan. Secara umum, maknanya sama dengan bait 1.	
Bait 4 Kini kuberani tunjukkan diri Perlahan mereka pun mendekati Sang Raksasa yang dulu di maki Sekarang pun perlahan dicintai	Bait 4 ini menunjukkan nilai karakter religius. Hal ini terlihat pada baris keempat bahwa kehadiran (yang sudah dijelaskan pada bait 1 dan 2 sebelumnya)	

Kusadar kini kuharus membuka diri... Berikan semua cinta yang ada di hati...	membuat penulis lagu merasa diajarkan tentang cara bersyukur kepada Tuhan.	
Bait 5 Dan kupinta, terimalah adanya aku di sini Sempat, aku merasa, dunia, tak berpihak padaku Seolah tak dicintai... Ternyata aku hanya, perlu membuka diri...	Bait 6 ini menunjukkan nilai karakter kerja keras dan bertanggung jawab. Kerja keras di sini terus berusaha mewujudkan segala mimpi atau yang dicita-citakan. Tanpa harus memikirkan sesuatu (materi). Diri sendiri fokus belajar kehidupan untuk mengusahakan kebahagiaan lebih baik.	
Bait 6 Kini kuberani, tunjukkan diri, Perlahan mereka pun... Kini ku berani tunjukan diri Perlahan mereka pun mendekati Sang Raksasa yang dulu di maki Sekarang pun perlahan dicintai Ku sadar kini ku harus membuka diri... Berikan semua cinta yang ada Berikan semua cinta yang ada Berikan semua cinta yang ada Di hati...	Bait 6 ini menunjukkan nilai karakter jujur dan bertanggung jawab. Kejujuran tampak pada baris kesatu dan kedua yang menggambarkan dengan tanpa disadari (kehadiran atau hadir di bait ketiga) telah mengubah sesuatu yang buruk menjadi dan akan lebih baik (optimis). Kemudian, baris keempat sampai dengan keenam menunjukkan tanggung jawab seorang diri untuk menjaga dan melindungi perasaan hati.	

Bait 7 Aku Raksasa... Yang Punya Rasa...	Bait 7 ini merupakan tambahan pada baris terakhir yang menguatkan perasaan dan tanggung jawab sebagai orang terbuka dalam diri sendiri. Kebahagiaan diri sendiri lebih diutamakan untuk hidup lebih baik.	
---	---	--

“Kini kuberani tunjukkan diri, perlahan mereka pun mendekati, sang Raksasa yang dulu dimaki, sekarang pun perlahan dicintai.”

Kutipan lirik di atas mengungkapkan perasaan yang ada titik balik dalam perjalanan emosional *si Raksasa*. Di sinilah ia mulai membuka hati dan menemukan bahwa dunia tidak sepenuhnya tidak berpihak padanya. Melalui keberanian untuk membuka diri, ia mulai diterima dan dicintai.

Lagu ini mengisahkan tentang perjuangan melawan penilaian dan prasangka orang lain. Giant Jay membawa kita pada sebuah perjalanan dari kesepian menuju penerimaan, menantang pandangan kita tentang bagaimana seseorang dapat berubah dan ditemukan oleh orang lain setelah menghadapi penolakan. Plot *twist*-nya terletak pada transformasi emosional “si Raksasa” yang akhirnya bisa menerima diri sendiri dan mendapatkan cinta yang selama ini dicari.

Nilai tambah dan pengetahuan yang didapatkan pada lirik lagu *Raksasa* karya Giant Jay mengajarkan kita tentang pentingnya keberanian untuk menjadi diri sendiri. Dalam konteks psikologi, membuka diri dan menerima kekurangan kita adalah langkah krusial untuk membangun hubungan yang sehat dan mendapatkan dukungan emosional. Lagu ini bisa menjadi inspirasi bagi orang-orang yang merasa terasing dan kesepian untuk berani menunjukkan keberadaan mereka yang sebenarnya.

Kutipan Giant Jay ini menginspirasi “Kusadar kini kuharus membuka diri, berikan semua cinta yang ada di hati... di hati...” Kalimat ini mengajak kita untuk refleksi tentang pentingnya keterbukaan dan kejujuran dalam hubungan kita dengan orang lain. Pandangan dan solusi yang diberikan oleh Giant Jay adalah jika merasa terasing seperti “si Raksasa”, berikut ini beberapa langkah untuk menginspirasi diri sendiri yaitu (1)

Refleksi diri, artinya luangkan waktu untuk memahami perasaan dan hal yang membuat merasa terasing. (2) Berbicara dengan orang terpercaya, artinya diskusikan perasaanmu dengan seseorang yang kamu percayai untuk mendapatkan dukungan. (3) Buka diri yang artinya cobalah untuk membuka hati dan membagikan sisi diri yang sebenarnya kepada orang-orang di sekitar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan di atas dapat disimpulkan bahwa ada nilai karakter psikologi dalam tujuh bait lirik lagu Raksasa karya Giant Jay. Nilai karakter yang terkandung dalam ketujuh bait lagu tersebut adalah sebagai berikut: religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, bersahabat, komunikatif, cinta damai, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai karakter yang tidak terkandung dalam lirik lagu Raksasa karya Giant Jay adalah rasa cinta kasih, peduli diri sendiri, dan saling bersahabat.

6. Daftar Pustaka

- Fauzi, Firman. (2014). Makna Lirik Lagu Hiphop Religi: Studi Semantik Ferdinand de Saussure pada Lirik Lagu Surat Cinta dari Palestina Karya Ebith Beat A. Artikel Ilmiah Sarjana Fikom Unisba
- Moleong. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawaroh, R. L. & Prasetyo, S. A. (2019). Nilai Karakter dalam Film Animasi "Horton Hears A Who" Sudut Pandang. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2 (1), 19. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i1.17925>
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pradopo, Rachmad Djoko. (1995). *Beberapa teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waluyo J, Herman. (1991). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Waridah, E dan Suzana. (2014). *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Ruang Kata Press.
- Wiradharma, Gunawan dkk. (2016). *Metafora dalam Lirik Lagu Dangdut: Kajian Semantik Kognitif*. Aekhai, 7(1):5-13.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.